

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Secara mendasar komunikasi dapat diartikan “sama”, yaitu sama arti seperti halnya makna komunikasi yang besumber dari kata (*communis*). Dengan demikian komunikasi menjelaskan bahwa kita berkomunikasi untuk menciptakan suatu kesamaan makna atau arti dengan tujuan tertentu, dan dari kesamaan tersebut dapat memunculkan suatu tindakan yang disebut *feedback* atau umpan balik (Hanani,2017). Menurut sudut pandang para ahli mendefinisikan komunikasi adalah sebagai berikut :

Menurut Hovland (2009:10) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki dua pengertian yaitu komunikasi adalah proses di mana setiap individu bisa mengubah perilaku individu lain (*Communication in the process to modify the behavior of other individuals*). Dan pengertian lainnya komunikasi merupakan upaya yang terstruktur dalam menyatakan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Selanjutnya menurut Dance dan Stappers (1991:5) mendefinisikan bahwa komunikasi masuk ke dalam 6 kategori yakni :

- Komunikasi merupakan kegiatan dari suatu pihak
- Aktivitas komunikasi datang dari pihak lain dan mempengaruhi
- Komunikasi menekankan pada sebuah hubungan
- Komunikasi sebagai instrument informasi
- Komunikasi sebagai pengguna lambang.

Sedangkan, Everett M Rogers dan Larence Kincais (1981:18) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan tahap di mana ada dua individu atau lebih yang membentuk dan melakukan pertukaran informasi antara pihak satu dengan yang lain, dan terjadilah sikap saling pengertian antar kedua belah pihak (wiryanto, 2004). Dalam pengertian ini Rogers menekankan bahwa komunikasi menjadi proses yang ideal ketika adanya proses yang siklikal, sehingga pada akhirnya tercapailah pengertian bersama atau *commonness*.

Dari beberapa pengertian-pengertian yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses interaksi aktif antara dua individu atau lebih dan adanya timbal balik, sehingga bisa menghasilkan suatu kesepakatan bersama.

2.2 Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya tujuan utama komunikasi menurut (Liliweri, 2011) ada 5 yaitu mengirim, memperoleh, menerjemahkan, dan merespon pesan secara tepat dan jelas serta dapat bertukar informasi. Selain itu, komunikasi bertujuan untuk membangun pemahaman bersama atau mengubah persepsi bahkan perilaku seseorang, tujuan ini dilakukan supaya informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain, bisa dimengerti orang lain, serta dapat mendorong orang lain agar melakukan suatu aktivitas (Nugroho, 2004).

2.3 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu ruang lingkup dari komunikasi dan sudah menjadi kajian terpenting dalam perkembangan ilmu komunikasi. Komunikasi antarpribadi lebih melihat pada proses kedekatan atau keintiman saat terjadinya komunikasi tersebut, tujuannya agar pesan yang tersampaikan dapat diterima secara langsung dan menimbulkan umpan balik tanpa adanya kesalahpahaman.

Menurut Mulyana (2009:81), komunikasi antarpribadi merupakan percakapan antar individu yang dilakukan secara langsung atau tatap muka yang memungkinkan setiap pelakunya dapat melihat reaksi orang lain, baik dengan cara verbal maupun nonverbal. Gambaran komunikasi antarpribadi dapat dicontohkan seperti komunikasi antara pasangan suami istri, dua rekan kerja, antar sahabat dan seterusnya. Komunikasi antarpribadi juga didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara beraturan maupun saat dikerumunan orang (Wiryanto, 2004).

2.4 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi atau bisa disebut dengan *action oriented* adalah suatu strategi yang berorientasi pada tujuan tertentu, yang mana ada berbagai macam tujuan dari komunikasi antarpribadi sebagaimana yang dikutip oleh (Riska, 2017) diantaranya adalah mengutarakan perhatian kepada orang lain, menemukan atau memperbaiki diri sendiri, dapat menjelajahi dunia luar, menumbuhkan dan menjaga hubungan agar tetap harmonis, mempengaruhi tingkah laku dan sikap, menghabiskan waktu dengan cara mencari kesenangan dan melakukan kegiatan

yang disukai, memperbaiki kerugian akibat salah komunikasi, serta memberikan bantuan seperti konseling.

2.5 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi yang Efektif

Komunikasi antarpribadi berbeda dengan macam-macam komunikasi pada umumnya, hal ini dapat ditinjau dari ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Mulyana (2009:81) yakni pihak yang terlibat dalam sebuah percakapan atau komunikasi berada pada jarak yang dekat dan mengirim serta menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Ciri-ciri ini secara konseptual menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi dapat dilakukan dengan jarak yang cukup dekat yang memungkinkan para pihak yang terlibat bisa berbicara secara langsung dan bertatap muka serta terjadi secara simultan, yang mana simultan ini dapat dimaknai sebagai pesan atau topic.

Menurut Kumar (2000: 121-122), dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, terdapat lima ciri efektifitas komunikasi antarpribadi diantaranya :

- Keterbukaan (*openness*), kemampuan dalam memberi tanggapan dengan senang hati informasi yang diterima saat menghadapi hubungan antarpribadi.
- Empati (*empathy*), kemampuan seseorang dalam merasakan dan memahami apa yang orang lain rasakan.
- Dukungan (*supportiveness*), kondisi terbuka untuk mendukung komunikasi agar berlangsung secara efektif.

- Perasaan positif (*positiveness*), seorang individu harus mempunyai perasaan positif dalam dirinya, memotivasi seseorang agar aktif terlibat, dan menciptakan kondisi atau situasi yang kondusif untuk komunikasi yang efektif.
- Kesetaraan (*equality*), pengakuan bahwa kedua belah pihak saling menghargai, saling membutuhkan, berguna dan memiliki hal yang penting untuk disampaikan kepada lawan bicara.

2.6 Proses-proses Komunikasi Antarpribadi

Sebagai makhluk sosial, pastinya kita memiliki kebutuhan dasar dalam bersosialisasi dan menjalin hubungan baik untuk memenuhi kebutuhan bersama orang lain. Seperti halnya kebutuhan dalam berbagi emosi, pikiran, mempertahankan ego, dan bergantung dengan orang lain. Dilihat dari perspektif proses, komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran makna antar individu yang sedang melakukan komunikasi, selama tahap komunikasi ini berjalan terus-menerus dan banyak pesan atau makna yang tersampaikan dengan jelas maka tidak menutup kemungkinan proses tersebut berjalan dengan lancar dan terjadilah kesamaan pemahaman.

Sosialisasi ini membutuhkan proses komunikasi dan dapat dilakukan oleh siapa saja diantaranya orang tua dengan anaknya, dosen dan mahasiswa, antara sesama teman, bahkan dengan pasangan suami istri. Disinilah peran komunikasi antarpribadi penting karena kita dapat mengenal diri sendiri dan orang lain dengan melakukan tahapan proses komunikasi antarpribadi (Sari, 2017).

Menurut Irwin Altman dan Dalmas Taylor (Littlejohn, 2008) tahap pengembangan hubungan dalam komunikasi antarpribadi dibagi menjadi empat tahap diantaranya :

- Orientasi

Tahapan yang pertama yaitu orientasi, pada tahap ini individu melakukan percakapan bersama individu lain dengan mengungkapkan informasi yang sangat umum. Apabila, informasi tersebut bermanfaat antar individu maka hubungan mereka akan berlanjut menuju tahap berikutnya.

- Pertukaran Afektif Eksploratif

Yang dimaksud dalam tahapan kedua ini yaitu tindakan untuk lebih mendekati tingkat yang mendalam dari proses pengungkapan diri. Gerakan atau tindakan ini mulai terlihat ketika aspek dalam kepribadian seseorang tampak jelas.

- Pertukaran Afektif

Pada tahap ini adanya perasaan mengkritik dan mengevaluasi saat melakukan percakapan dan mulai bergerak pada tingkat yang lebih dalam. Biasanya pada proses ini ditandai dengan kedekatan antara pasangan kekasih yang lebih intim. Dan ditahap selanjutnya ada pertukaran seimbang, di mana akan memasuki tahap ini jika dalam hubungan tersebut setiap individu menerima manfaat yang besar.

- Pertukaran Seimbang

Pertukaran seimbang merupakan tahapan paling tinggi dalam proses komunikasi antarpribadi, dan pada tahapan ini memungkinkan seseorang

yang menjalin hubungan saling memperkirakan tindakan dan respon dengan baik.

Dari tahapan tersebut Altman dan Taylor menganalogikan manusia sebagai sebuah bawang, di mana pada diri manusia terdapat berbagai lapisan kepribadian, dan apabila kulit bawang tersebut kita kupas maka kita dapat melihat lapisan kulit yang lainnya begitupun dengan sifat atau kepribadian seseorang, disini dapat dilihat adanya pembagian pada tahap penetrasi sosial berdasarkan lapisan-lapisan yang ada pada bawang tersebut. Lapisan tersebut diibaratkan sebagai suatu proses dalam hubungan antar individu, di mana setiap prosesnya akan terjadi hal yang berbeda-beda.

2.7 Konsep Sertifikasi Pra Nikah

Sertifikasi Pra Nikah yang rencananya akan diterapkan pada tahun 2020 ini merupakan suatu program dari Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Bapak Muhadjir Effendy, program ini nantinya akan menjadi syarat calon pasangan suami istri yang akan menikah. Pada kegiatan ini peserta akan diberi bekal sebelum membina rumah tangga, bekal tersebut berupa materi tentang bagaimana mengelola keuangan, keagamaan, pengelolaan emosi, serta seputar kesehatan masing-masing pasangan

Sertifikasi ini dilaksanakan guna untuk menekan angka perceraian di Indonesia yang semakin hari meningkat. Selain bertujuan untuk menekan angka perceraian, program ini juga digagas agar bisa mengatasi masalah stunting yang saat ini menjadi perhatian pemerintah. Dengan adanya program ini Menko PMK

menggandeng kementerian agama dan kementerian kesehatan untuk menjadi narasumber bimbingan kelas pra nikah dan memberikan informasi terkait pengetahuan dari masing-masing bidang.

